

The Contribution of Parent and Environment on Early childhood Education

Ellis Endang Nikmawati – Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Parent have a strong effect on children education because they are the first and main teacher for children. Parents are the first environment that children know. From them the children get their basic experiences for their personal development, the key of their succeed, and factors having extra ordinary abilities outside them. Children develop their personal through their parent. School is the second main environment that have important effect for children personalities. The best effort to achieve a good result for children education is through corporation of those two factors, parent and school. Synchronizing of the two factors is hope to achieve result according to goal of education. In the theory of children development ecology, children is a center of a cyrcle surrounded by some interacted circles system consists of micro, meso, exo, and macro system that influence each other. The goal of early childhood education is to facilitate growth and development of children optimally and overally according to norms and morals. Through a good planned education, children are able to develop all their potencies from physical, social, moral, emotion, and personal aspects.

Key words : Parent contribution, family environment, school environment, Early Childhood Education.

PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Setiap tahapan perkembangan mempunyai risiko, ada bukti yang kuat bahwa setiap periode dalam rentang kehidupan dihubungkan dengan risiko perkembangan tertentu, baik berasal dari fisik, psikologis atau lingkungan maupun masalah-masalah penyesuaian yang tidak dapat dihindari. Perkembangan dibantu oleh adanya rangsangan dan masih banyak yang dapat dilakukan untuk membantu perkembangan seoptimal mungkin.

Pentingnya peran rangsangan bahkan telah ditunjukkan pada kasus anak-anak yang lahir premature. Ditemukan perawat bayi-bayi premature merangsang mereka dengan menggerakkan anggota tubuh, membalikan ke posisi lain dan berbicara dengan mereka. Bayi-bayi premature berkembang lebih cepat dari pada yang tidak dirangsang, dидiamkan dan diterlantarkan tanpa dipenuhi kebutuhan fisiknya. Acara pendidikan di TV “*Sesame Street*” berhasil merangsang minat baca anak-anak prasekolah. Sehingga, anak-anak yang secara teratur mengikuti acara tersebut lebih cepat belajar membaca dari pada mereka yang tidak menontonnya dan di tingkat usia mana pun kemampuan membaca mereka lebih unggul. (Hurlock, 1980).

Semakin sering orang tua berbicara dengan anak-anak yang menjelang usia sekolah, semakin cepat anak-anak ini belajar berbicara dan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar

berbicara. Rangsangan terhadap otot-otot selama tahun-tahun pertama menyebabkan kemampuan koordinasi motorik terjadi lebih cepat dan lebih baik. (Hurlock, 1980).

Faktor-faktor Yang Menghalangi tugas-tugas perkembangan:

Tingkat perkembangan yang mundur, tidak ada kesempatan mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya, tidak ada motivasi, kesehatan yang buruk, cacat tubuh dan tingkat kecerdasan yang rendah. Uraian tersebut menunjukkan tugas-tugas perkembangan pada anak ada yang dilaluinya dengan normal, tetapi ada pula yang mengalami hambatan diantaranya tingkat perkembangan yang mundur. Tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya. Keadaan tersebut banyak dialami anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga tidak harmonis sehingga anak kurang mendapatkan perhatian, atau anak yang dibesarkan dipanti asuhan atau anak yang dibesarkan oleh orang lain atau anak dengan pola pengasuhan yang salah, anak tidak diberikan stimulus sebagaimana anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga penuh kasih sayang dan hubungan hangat antar anggota keluarga.

Faktor Yang Membantu penguasaan tugas-tugas perkembangan :

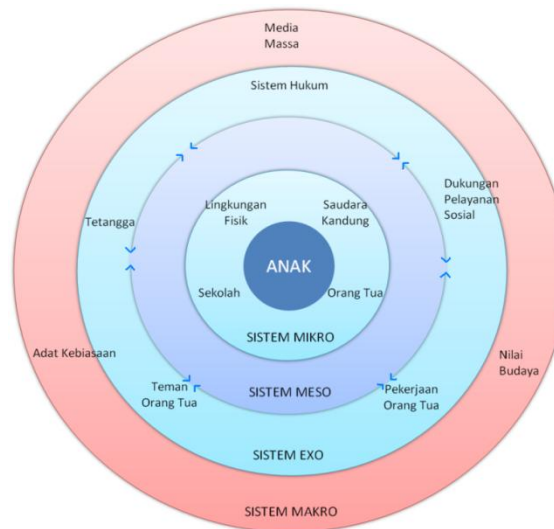
Tingkat perkembangan yang diakselerasikan, kesempatan-kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dalam perkembangan dan bimbingan untuk menguasainya, motivasi, kesehatan yang baik dan tidak ada cacat tubuh, tingkat kecerdasan yang tinggi dan kreativitas. Tugas-tugas perkembangan dapat dicapai dengan baik apabila ada stimulus yang menunjang sehingga dapat merangsang anak usia dini, seperti tingkat perkembangan yang munculnya lebih cepat dibandingkan dengan anak seusianya, misalnya lebih cepat belajar berjalan, berbicara atau merespon pada apa yang dapat menarik perhatiannya. Kesehatan yang baik dan tidak cacat tubuh dapat menunjang keberhasilan anak melewati tugas-tugas perkembangan dengan baik, anak dengan tingkat kecerdasan tinggi akan memiliki daya kreativitas lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Bronfenbrenner (1979) Menyatakan perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya. Lingkungan anak digambarkan sebagai rangkaian struktur yang meliputi interaksi yang saling berhubungan antara

di dalam dan di luar rumah, sekolah dan tetangga dari kehidupan anak setiap hari. Interaksi ini menjadi motor atau penggerak dari perkembangan anak. Dalam teori ekologi perkembangan anak, anak merupakan pusat dari lingkaran, dikelilingi oleh berbagai lingkaran sistem interaksi yang terdiri dari sistem mikro, sistem meso, sistem exo, dan sistem makro yang satu sama lain saling mempengaruhi.

Gambar . Teori Model Ekologi: Mikro, Mezo, Exo, Makro



Sumber : Urie Bronfenbrenner (1979)

1. Sistem Mikro : Pada saat anak masih bayi, lingkungan mikronya adalah orang tua dan saudara kandungnya, atau para pengasuhnya bila bayi tersebut juga mendapat pelayanan di tempat penitipan anak (*day care centers*). Dengan bertambahnya usia anak menjadi usia sekolah, sistem mikronya berkembang yaitu disamping keluarganya, juga tempat penitipan anak dan sekolah. Hal paling penting dari sistem mikro adalah kontak dan interaksi langsung orang dewasa dengan anak dalam jangka waktu cukup panjang dan intensif.
2. Sistem Meso adalah lingkaran yang ditunjukkan dengan interaksi antarkomponen dalam sistem mikro anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh keserasian hubungan antarkomponen dalam sistem mikro. Contoh, hubungan antara rumah dan sekolah, guru dan orangtua. Prinsip utama dari sistem meso adalah semakin kuat dan saling mengisi interaksi antarkomponen dalam sistem meso, semakin besar pengaruh pada perkembangan anak.
3. Sistem Exo merupakan lingkaran yang menunjukkan sistem sosial yang lebih besar dan anak tidak langsung berperan di dalamnya tetapi interaksi komponen sistem ini seperti dalam

bentuk keputusan pada tataran lembaga yang mempunyai hubungan dengan anak, berpengaruh terhadap perkembangan anak. Contohnya kekejaman orang dewasa di lingkungan tempat tinggal anak, dapat berpengaruh pada kesulitan tidur, anak menjadi pendiam susah berkomunikasi, penuh ketakutan dan minder.

4. Sistem Makro adalah lingkaran terluar dari lingkungan anak. Lingkaran ini terdiri dari nilai-nilai budaya, hukum dan peraturan perundangan, adat kebiasaan, kebijakan sosial dsb. Seluruh komponen dari sistem ini juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Media massa seperti tayangan TV yang termasuk sistem makro mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Tayangan "*smack down*" telah memakan korban karena anak-anak meniru aksi gulat yang sangat dahsyat itu. Karena itu, orang tua harus pandai memilih atau memberikan penjelasan pada anak acara yang layak ditonton oleh anak sesuai dengan usianya.

Sejalan dengan teori Urie, konsep tumbuh kembang anak juga dapat dijelaskan dengan menggunakan model Unicef (1992) yang dimodifikasi. Menurut model ini tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh asupan gizi baik mikro maupun makro, serta keadaan kesehatan. Kedua hal tersebut dipengaruhi oleh ketahanan makanan keluarga, pola pengasuhan anak, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang sangat terkait dengan pendidikan keluarga khususnya ibu. Selain itu pada tataran makro tumbuh kembang anak ditentukan oleh kebijakan publik, termasuk alokasi sumberdaya, peraturan perundangan, dan kelembagaan. Teori ekologi perkembangan anak menekankan pentingnya peranan keluarga. Keluarga adalah wahana yang pertama dan utama bagi perkembangan anak karena anak menghabiskan sebagian terbesar waktunya di dalam keluarga. (Syarief, 2007)

Lingkungan Keluarga

Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Orangtua melalui pendidikan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi pengembangan pribadi anak. Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak, yang pertamakali dipahami anak sebagai yang memiliki kemampuan luar biasa. Dan dari orangtua lah anak mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini konsep orang tua bukan harus yang melahirkan anak, melainkan orangtua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak. Pentingnya peran orangtua bagi pendidikan anak, antara lain :

- a. Orangtua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Melalui orangtua, anak belajar kehidupan, dan belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Pada masa kanak-kanak awal, orangtua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimulasi dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa banyak diganggu oleh pihak lain. Walaupun banyak keluarga masih satu atap dengan anggota keluarga lainnya, seringkali memberikan aturan-aturan dalam membesarkan anak. Peran orang tua memberikan pengertian kepada semua pihak untuk sama-sama membangun keluarga ke arah yang lebih baik.
- b. Orangtua adalah pelindung utama bagi anak. Anak baru lahir berada dalam kondisi yang lemah baik fisik maupun mentalnya. Anak tidak akan mampu melawan otoritas orang dewasa. Orangtualah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perlindungan anak.
- c. Orangtua adalah sumber kehidupan bagi anak. Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orangtua. Sebelum anak sampai pada tingkat kemandirian maka orangtuanyalah yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, sekaligus menyiapkan anak untuk dapat mandiri secara fisik material maupun mental spiritual.

Peran orangtua bagi pengembangan anak adalah sebagai berikut : memelihara kesehatan fisik dan mental anak. meletakkan dasar kepribadian yang baik, membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri, memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak. Fasilitas adalah sarana pendukung bagi proses belajar, semakin lengkap fasilitas yang diterima anak maka kemungkinan keberhasilan anak akan semakin tinggi dan menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak. Hambatan psikis yang dirasakan anak akan menjadikan anak tidak mampu aktualisasi diri.

Selain orang tua, pengasuh maka guru atau pendidik juga merupakan salah satu orang yang memberikan stimulus. Abu Syamah Asy-Syafi'I dalam Rahman (2005) menyebutkan : Hendaklah pendidik memulai aktivitas mengajarnya dengan terlebih dahulu memperbaiki keadaan dirinya. Sebagian besar pendidikan yang diberikannya kepada mereka melalui cara yang berwibawa.

Lingkungan Sekolah

Memasuki Taman Kanak-kanak atau prasekolah, maka peran orangtua sudah dipengaruhi oleh pihak lain, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, yang memiliki peran sangat besar bagi pembentukan kepribadian anak. Upaya terbaik adalah

kerjasama yang erat dan komunikatif antara pihak keluarga dan sekolah. Kesejalanan langkah antara rumah dan sekolah sangat penting untuk membuat upaya pendidikan yang dilakukan betul-betul dapat berdampak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Khusus pada pendidikan prasekolah antara guru dan orang tua menyediakan buku penghubung yang isinya memuat tentang kejadian-kejadian khusus yang dialami anak, dimana orang tua harus mengetahuinya dan guru diberikan informasi mengenai keadaan anak melalui buku penghubung, selain itu berfungsi memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak. Orangtua bekerjasama dengan guru untuk mengembangkan pribadi dan segenap potensi anak. Tugas guru bukan mengambil alih pendidikan dalam keluarga melainkan meneruskan dan membantu orangtua mengembangkan potensi anak (Rahman, H.S, 2002). Pada beberapa sekolah ada yang menerapkan pola pemberian tugas yang sifatnya melatih kemampuan motorik halus, tugas orangtua memberikan bimbingan, arahan atau memberi contoh bukan mengambil alih tugas-tugas anak yang diberikan sekolah tetapi lebih bersifat membimbing.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Program pendidikan anak usia dini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat. Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan. Melalui program pendidikan yang dirancang baik, anak mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, social, moral, emosi, kepribadian dll.

Secara khusus tujuan program pendidikan untuk anak usia dini tercantum dalam undang-undang pendidikan prasekolah yaitu Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0486/U/1992 tentang TK bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan TK bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Fungsi pendidikan anak usia dini yaitu : 1) Penanaman aqidah dan keimanan, 2) Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif, 3) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar, 4) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif, 5) Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Fungsi program kegiatan belajar TK adalah : 1) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) Mengenalkan anak kepada dunia

sekitar, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin anak, 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Program pendidikan untuk anak usia dini memiliki karakteristik sendiri. Tingkat perkembangan dan cara belajar anak membawa konsekuensi langsung terhadap sifat dan isi program pendidikan anak usia dini termasuk juga terhadap cara penyampaiannya.

Beberapa Isu PAUD : Lemahnya pengorganisasian pelayanan PAUD, rendahnya partisipasi PAUD terutama pada masyarakat miskin, rendahnya investasi Pemerintah dalam PAUD terutama pada kelompok miskin, pelayanan PAUD yang kurang memadai bagi keluarga, bayi, dan anak balita, rendahnya mutu pelayanan PAUD, kurangnya pelatihan PAUD, terfragmentasinya tanggung jawab pelayanan PAUD dan rendahnya kapasitas Kab/Kota dalam pelaksanaan program PAUD (Atmawikarta Arum, 2006)

Karakteristik program pendidikan anak usia dini adalah :

1. Karakteristik guru, lebih cenderung menunjukkan keceriaan, kerjasama dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak, bukan ketegangan dan kekerasan. Guru hendaknya mampu menjalin komunikasi aktif dari dasar lubuk hati sehingga anak mampu merasakannya, dan anak akan dekat dengannya. Dalam kondisi demikian mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan potensinya secara pasif.
2. Materi pelajaran, lebih terintegrasi, yaitu suatu program pembelajaran yang dapat menyajikan suatu aktivitas belajar anak tidak dipilah-pilah ke dalam mata pelajaran, melainkan disajikan secara integrative dalam suatu aktivitas yang dilakukan oleh anak.
3. Metode pendidikan, lebih menekankan metode yang bersifat reaktif daripada metode ceramah. Metode yang dikembangkan adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dengan demikian diharapkan akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental
4. Media dan sarana, perlu dipilih media dan sarana yang memudahkan untuk memancing anak untuk aktif terlibat, aman dan menyenangkan.
5. Desain ruangan, perlu lebih meriah, kreatif dan menantang bagi anak untuk bereksplorasi. Bukan ruangan yang rapih dan bersih tanpa hiasan
6. Sistem evaluasi yang dilakukan untuk anak usia dini lebih bersifat natural, alamiah. Anak melaksanakan kegiatan secara alamiah dan pendidik mengamati dan memberikan penilaian.

Anak tidak dinilai dalam bentuk tes atau menjawab soal-soal, melainkan dengan cara menilai performan anak yang bermakna dan terkait langsung dengan hal-hal yang akan dinilai.

Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan untuk anak usia dini memiliki prinsip khusus yaitu :

1. Usia anak adalah sebagian dari kehidupan secara keseluruhan, merupakan masa persiapan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.
2. Fisik, mental dan kesehatan sama pentingnya seperti berpikir dan aspek psikis lainnya. Keseluruhan aspek anak merupakan pertimbangan penting.
3. Pembelajaran pada anak usia dini saling terkait, tidak dapat dipisahkan
4. Motivasi intrinsik akan menghasilkan inisiatif yang sangat bernilai
5. Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan disiplin
6. Masa peka untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu perlu diobservasi
7. Titik tolak hendaknya pada apa yang dapat dikerjakan oleh anak, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan anak
8. Pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak dengan lingkungan, termasuk orang dewasa dan pengetahuan itu sendiri.

Ruang Lingkup Materi Pendidikan

Ruang lingkup materi pendidikan dalam progra kegiatan belajar Taman Kanak-kanak :

1. Program kegiatan pembentukan perilaku, dilaksanakan melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK
2. Program kegiatan pengembangan kemampuan dasar, dilaksanakan melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru.

Pengembangan Kemampuan dasar meliputi : Daya pikir, daya cipta, bahasa, keterampilan, jasmani. Kemampuan tersebut dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan. Ada 20 tema yang dikenalkan kepada anak yaitu :Aku, panca indera, keluargaku, rumah, sekolah, makanan dan minuman, pakaian, *kebersihan, kesehatan dan keamanan*, binatang, tanaman, kendaraan, pekerjaan, rekreasi, air dan udara, api, negaraku, alat-alat komunikasi, gejala alam, matahari, bulan, bintang dan bumi, kehidupan di kota, desa, pesisir dan pegunungan

Bentuk-bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini

Program pendidikan anak usia dini memiliki beberapa bentuk organisasi

1. Pendidikan keluarga (0-3 tahun) yaitu : Taman Penitipan Anak (Day Care); TPA adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan pengganti berupa asuhan, perawatan dan pendidikan bagi anak balita selama anak tersebut ditinggal bekerja oleh orangtuanya. Jenis TPA ada 5 yaitu; TPA perkantoran, TPA lingkungan, TPA Perkebunan, TPA Pasar, TPA keluarga.
2. Kerlompok bermain (*Play Group*) :Taman bermain merupakan tempat bermain dan belajar
3. Taman Kanak-kanak
4. TKA (Taman Kanak-kanak Al-QUR'AN) untuk usia 4 – 6 tahun

Kurikulum Pendidikan TK dan Tujuan Pendidikan TK

Kurikulum TK yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini diantaranya adalah kurikulum 1976, 1984 dan 1994.

Tujuan pendidikan TK mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam GBHN 1983, Tujuannya adalah : 1) Meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan daya cipta, yang diperlukan untuk hidup di lingkungan masyarakat; 2) Memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang SD, 3) Memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai asa pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Program kegiatan belajar TK merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Program kegiatan ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang disusun menurut pendekatan tematik. Dengan demikian bahan tersebut merupakan tema-tema yang dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Metode Pembelajaran

Beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini antara lain :

1. Berpusat pada anak. Artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan keinginan dan kemampuan pendidik. Pendidik menyesuaikan diri terhadap kebutuhan anak, Anak menjadi sumber pertimbangan utama dalam pemilihan metode. Dengan demikian anak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif baik fisik maupun mentalnya,
2. Partisipasi aktif. Ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Tugas guru menciptakan situasi dan kondisi belajar sehingga anak termotivasi

dan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif melaksanakan kegiatan belajar. Anak sebagai pelaku utama, sedangkan guru adalah pelayan dan pendamping utama.

3. Bersifat Holistik dan Intergratif. Pembidangan dalam pembelajaran terpadu dan menyeluruh. Pembahasan masalah mengandung materi membaca, berhitung, sejarah, pengetahuan umum.
4. Fleksibel. Artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis. Anak belajar dengan cara yang dia sukai, tugas guru mengarahkan dan membimbing
5. Perbedaan Individual (*Individual Differences*); Guru dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Anak tidak diberi pola yang sama, guru dituntut dapat memberi pelayanan kepada anak secara individual.

Beberapa metode yang tepat diterapkan untuk anak usia dini adalah : Bermain, bercerita, bernyanyi, dialog dan tanya jawab, karya wisata, praktek langsung, bermain peran dan penugasan. Metode yang diterapkan pada anak usia dini tersebut dapat juga dilakukan oleh orangtua atau diterapkan di rumah seperti bermain, bercerita tentang tokoh-tokoh sejarah, kepahlawanan, dll sehingga anak akan belajar menyimak dan menjadikan tokoh dalam cerita sebagai suri teladan dalam hidupnya kelak. Selain bercerita juga bisa sambil berdialog, untuk melatih kemampuan anak menganalisa masalah pada tahap yang sederhana.

Penutup

Perkembangan anak usia dini perlu diketahui oleh semua orang agar dapat memahami apa yang seharusnya diberikan oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam hal ini Depdiknas dalam membantu proses tumbuh kembang anak sehingga menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Stimulasi untuk anak usia dini sangat penting untuk diberikan kepada anak, agar anak usia dini bisa berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan tahapan umur dan perkembangannya, sehingga masa keemasan (*golden age*) anak dapat dilaluinya dengan bekal yang baik sehingga anak juga bisa berkembang lebih baik lagi. Stimulasi anak usia dini bisa diberikan oleh orang tua atau keluarga sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Juga melalui pendidikan di TK atau TPA atau lembaga pendidikan sejenisnya agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Depdiknas sebaiknya membuka sebanyak-banyaknya TK gratis terutama untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah, sehingga anak usia dini mendapat kesempatan untuk berkembang dengan baik.

PUSTAKA

- Arum Atmawikarta, *RPJM 2004-2009 di Bidang Kesehatan dan Gizi untuk Anak Usia Dini*, Disampaikan pada Advokasi Program PAUD, Jakarta 27 Juli 2006, Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Bappenas
- Hibana S. Rahman, 2002, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PGTKI Press, Yogyakarta
- Hurlock, Elizabeth B edisi 5 (1980), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta
- Jamaal Abdur Rahman, 2005, *Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah*, Penerjemah Bahrn Abubakar Ihsan Zubaidi, Penerbit Irsyad Baitus Salam, Bnadung
- Nurlaila, N.Q Mei Tientje, Yul Iskandar, 2004, *Pendidikan Anank Dini Usia (PADU) untuk mengembangkan Multipel Intelegensi*, Dharma Graha Press
- Rahman, H.S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PGTKI Press, Yogyakarta
- Reni Akbar, Hawadi, 2001, *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat-Bakat, dan Kemampuan Anak*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Suryadi, 2007, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Penerbit EDSA Mahkota
- Soemiarti Patmonodewo, 2003, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Kerjasama DEPDIKBUD dan Penerbit Rineka Cipta Jakarta
- Syarief, H, 2007, *Jangan Sia-siakan Usia Emas (Golden Age)*, Makalah pada Seminar PAUD, Bogor 24 Maret 2007
- Syarief H, dkk 2006, *Studi Kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini yang Holistik dan Terintegrasi*, Staf Ahli Meneg PPN Bidang SDM dan Kemiskinan, Kementrian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional BAPPENAS